BAB III
METODE PENELITIAN

A. Fokus asuhan keperawatan

Pada laporan tugas akhir ini penulis menggunakan pendekatan asuhan keperawatan lansia yang berfokus pada kebutuhan dasar, asuhan keperawatan yang dipilih bertujuan untuk menangani gangguan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri klien. Konsep asuhan keperawatan yang dipakai oleh penulis adalah asuhan keperawatan dan berfokus pada kebutuhan dasar.

B. Subjek asuhan

Subjek asuhan keperawatan ini berfokus kepada satu orang pasien dengan diagnosa medis rheumatoid arthitis di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan yang mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri nyeri dengan kriteria:

1. Klien berusia 61-75 tahun.
2. Klien yang berada dipanti Tresna Werdha Natar Lampung Sealatan.
3. Klien yang terkena rheumatoid arthritis.
4. Mampu berkomunikasi dengan baik (mampu membaca, menulis, dan mendengar dengan baik).
5. Memahami tujuan dan prosedur tindakan yang diberikan, dan mau mengikuti dengan sukarela tindakan yang diberikan dengan menandatangani *informed consent*.
6. Memiliki keluhan nyeri dan riwayat penyakit reumatik yang mana keluhan akan ditangani dengan penerapan tindakan keperawatan.

C. Lokasi dan waktu

1. Lokasi

   Asuhan keperawatan fokus kebutuhan dasar gangguann rasa nyaman nyeri kronis ini dilakukan di UPTD PSLU Tresna Werdha.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian di laksanakan pada tanggal 24 sampai 26 Februari. 2020

D. Pengumpulan data

1. Alat pengumpulan data

Dalam asuhan keperawatan ini penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa format pengkajian dan lembar observasi.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016). Ada tiga metode yang digunakan oleh penulis dan termasuk dalam tahap pengkajian yaitu, wawancara, dan pemeriksaan fisik.

a. Wawancara (*interview*)

Menurut Notoatmojo (2015), wawancara adalah suatu metode yang di pergunakan untuk mengumpulkan data, di mana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut *(face to face).* Penulis melakukan wawancara untk mengumpulkan data yang berkaitan dengan identitas klien, serta penelitian dapat menggali informasi tentang kualitas nyeri, skal nyeri, durasi nyeri, intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi. Dari jawaban yang akan diberikan klien, kita dapat melanjutkan pencarian data dengan melakukan pemeriksaan pada bagian yang klien keluhkan masalah nyeri dengan menggunakan skala *Numeric Raining Scale (NRS).*

b. Pemerikasaan fisik

Pemeriksaan fisik perlu dilakukan oleh penulisan untuk data pendukung mengetahui terjadinya masalah kebutuhan yang dialami oleh pasien, dan pemeriksaan karakteristik nyeri menggunakan pengkajian pendekatan analisis symptom (PQRST) dan untuk

mengetahui skala nyeri, penelitian menggunakan skala *Numeric Raining Scale (NRS).*

1) Inspeksi

Inspeksi melibatkan penggunaan penglihatan untuk membedakan temuan normal dan abnormal. Langkah awal yang dilakukan penulis data pemeriksaan fisik yaitu inspeksi, mengamati secara seksama dab tanpa terburu-buru dari kepala sampai ujung kaki. Fokus inspeksi pada setiap bagian meliputi : ukuran tubuh, warna bentuk, kesimetrisan, lesi, dan benjolan atau pembengkakan. Setelah inspeksi perlu dibandingkan hasil normal dan abnormal bagian tubuh satu dengan bagian tubuh lainya.

2) Palpasi

Selanjutnya penulis menggunakan teknik palpasi, palpasi melibatkan penggunaan tangan untuk menyentuh bagian tubuh agar dapat dilakukan pemeriksaan yang sensitive. Palpasi digunakan oleh penulis untuk memeriksa seluruh tubuh yang dapat dijangkau. Sebagai contoh, lakukan palpasi kulit untuk memeriksa suhu, lelembapan, nyeri tekan, mengukur denyut nadi serta merasakan apakah adanya pembengkakan.

3) Perkusi

Perkusi merupakan langkah ketiga yang digunakan penlis dalam pemeriksaan fisik klien. Perkusi yang dilakukan penulis melibatkan pengetahuan tubuh klien dengan ujung jari untuk menghasilkan getaran yang berjalan melalui jaringan tubuh, sifat suara menetukan lokasi, ukuran, konsistensi jaringan. Misalnya batas-batas jantung, batas hepar.

4) Auskultasi

Selanjutnya penulis menggunakan teknik auskultasi yaitu menggunakan pendengaran suara tubuh untuk mendeteksi penyimpangan dari keadaan normal. Penulis mendengar suara dengan menggunakan stetoskop untuk mendengarkan suara paru-paru, jantung, dan bagian dalam/viscera abdomen misalnya bising

usus. Setelah auskultasi dapat dibandingkan dengan abnormal suara bagian tubuh dengan suara bagian tubuh lainya.

3. Sumber data

Sumber data penulis di dapatkan langsung dari klien yang berada di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

E. Penyajian data

Penyajian data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Penyajian dalam bentuk teks (*textular)*

   Penyajian secara textular biasanya dugunakan untuk penelitian atau data kuantitatif. Penyajian dengan cara textular adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat dimulai dari pengambilan data sampai kesimpulan. Misalnya: menjelaskan hasil pengkajian pada lansia sebelum dan sesudah dilakukan terapi teknik kompres hangat.

2. Penyajian dalam bentuk tabel

   Peneliti menggunakan tabel untuk menyajikan data perbandingan, misalnya: hasil respon lansia berdasarkan tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi.

F. Prinsip etik

Etika dalam penelitian menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian, dari proposal penelitian sampai dengan publikasi hasil penelitian. Dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus diterapkan:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia

   Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subyek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian dan memberikan kebebasan kepada subyek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi. Peneliti menghormati harkat dan martabat subyek penelitian, oleh karena itu peneliti harus mempersiapkan formulir persetujuan subyek *(inform concent).*

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian

   Peneliti tidak boleh menampilkan identitas subyek. Peneliti cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas subyek.

3. Keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan

   Lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yaitu dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan menjamin bahwa semua subyek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

   Penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian. Peneliti berusaha meminimalisir dampak yang merugikan bagi subyek. Pelaksana peneliti harus dapat dicegah atau paling tidak mengurangi rasa cidera,sakit maupaun stress pada subyek penelitian.